

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
INSTRUCTION* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X SMA
MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS**

**Oleh:
Minanti Lilitanti**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUHPENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRUCTION*TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITISPADA MATA PELAJARANSEJARAH SISWA KELAS XSMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:
Minanti Lilitanti

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sedangkan pengajaran dan pelatihan adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau melatih "(Depdiknas, 2008:353). Perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya memberi kontribusi yang baik dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan belajar mengajar tentunya harus mengikuti perkembangan zaman, misalnya belajar mengajar menggunakan model pembelajaran yang cocok. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai adalah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Intruccion*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Intruccion* dengan kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Intruccion* dengan kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian menggunakan desain penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Sampel dipilih secara *Random* menggunakan jenis *Random Sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan dilakukan analisis data dengan rumus *korelasi person* dan *Uji F*.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus *korelasi person* (*r*) adanya pengaruh besarnya taraf signifikan pengaruh yaitu 0,42 dan signifikan yaitu 22,65 dan melalui uji korelasi spearman didapat hasil yaitu 0,362 dari pengaruh model pembelajaran *Problem Based Intruccion* dengan kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh:
Minanti Lilitanti**

Sekripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi pendidikan sejarah
Jurusran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
INSTRUCTION* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Minanti Lilitanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213033048

Program Studi : Pendidikan Sejarah

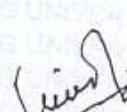
Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

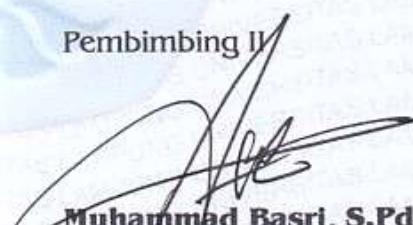
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Drs. Wakidi, M.Hum.

NIP 19521216 198603 1 001

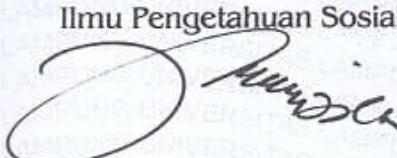
Pembimbing II


Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.

NIP 19731120 200501 1 001

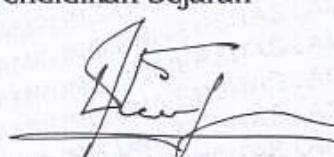
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

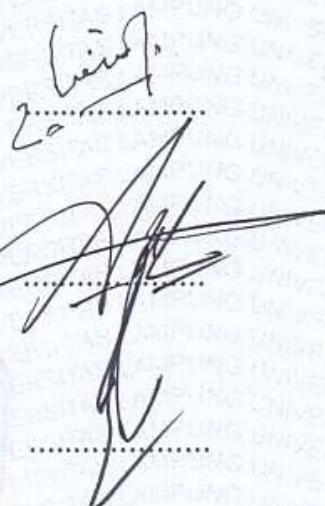

Drs. Syaiful M, M.Si.

NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua : **Drs. Wakidi, M.Hum.**



Sekretaris : **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**

Pengaji : **Drs. Maskun, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Juni 2017**

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Minanti Lilitanti
NPM : 1213033048
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
Alamat : jl. Kap. Abdul Haq Gg. Musa Raja Basa Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, September 2017



RIWAYAT HIDUP



Peneliti merupakan anak pertama dari Bapak Sagiman dan Ibu Siti Fatonah. Peneliti dilahirkan pada tanggal 8 Januari tahun 1994 di Peniangan, Kecamatan Marga Seampung Kabupaten Lampung Timur. Pendidikan peneliti dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Gunung Raya, Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur dan tamat belajar pada tahun 2006.

Peneliti melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP PGRI Purwosari, Kabupaten Lampung Timur dan selesai pada tahun 2009 dan dilanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bandar Sribawono dan tamat belajar pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah, pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Sumberejo.

Motto

Hidup itu seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.

Albert Einstein

Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu, dan siapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya maka haruslah dengan ilmu.

H.R. ibn Asakir

*Dengan ridho Allah
Yakin Usaha Sampai*

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Bapak ku Sagiman dan Ibuku Siti Fatonah yang telah melahirkan aku dan ibuku Giyem yang telah membesarkan ku dengan penuh cinta dan kasih sayang, memperjuangkan segalanya hanya untuk kesuksesan ku. Terima kasih untuk segalanya, terima kasih untuk setiap tetesan keringat yang tidak pernah terhitung banyaknya, terimakasih untuk tetesan air mata dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah kecilku.

Terimakasih atas doa, semangat, dan kasih sayang yang selalu diberikan. Bapak Ibu dosen, Bapak/Ibu guru, sahabat, dan teman-teman yang telah mengukir sebuah sejarah dalam kehidupanku, serta almamater yang aku banggakan.

SANWACANA

Bismillahirohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEBASED INTRUCTION DTERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017”**. Penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi tingkat Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. BapakDr.Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.S, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. BapakDrs. Supriyadi, M.Pd. Wakil DekanIII Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Wakidi, M.Hum, Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi, semangat yang sangat penulis rasakan hingga akhirnya penulis dengan lancar menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak M. Basri, S.Pd, M.PdsebagaiPembimbing II, terimakasih atas segala masukan, dukungan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini
9. Bapak Drs. Maskun, M.H, sebagaiPembahas, terimakasih atas dukungan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum, Ibu Dr. Risma Sinaga, M.Hum, Bapak Drs. Tontowi , M.Si, Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd, Bapak Chery Saputra, S.Pd, M.Pd dan Bapak Marzius Insani, S.Pd. M.Pd beserta para pendidik di Unila yang telah banyak memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis.
11. Bapak Kepala SMA Muhammadiyah 2 bandar Lampungterimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

12. Sahabat terbaik ku Beni Apriantoro, S.Pd Ari Rohmah, Trisna Putri Setiani, Ratna Kristian Tari, Fifi Novia Sari, Mutiara Mustapa, Yulis Tiawati, Ahmad Arif, S.Pd, Putri Pandan Wangi, S.Pd, Indra Teja Lesmana, HMI KomKip, GangGengGong, Dadapaners dan teman-teman seperjuanganku angkatan 2012 terima kasih banyak atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan saat kuliah tidak akan saya lupakan.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian kepada penulis.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga menjadi ladang amal bagi kita semua aamiin.

Bandar Lampung, September 2017
Penulis,

Minanti Lilitanti

DAFTAR ISI

COVER
ABSTRAK
RIWAYAT HIDUP
PERSEBAHAN
SANWACANA
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Konsep Pengaruh.....	8
2.1.2Konsep Penggunaan ModelPembelajaran	9
2.1.3 Konsep Model Pembelajaran.....	9
2.1.4Konsep <i>Problem Based Intruction</i>	10
2.1.5 Konsep Berpikir Kritis	13
2.2Kerangka Pikir	17
2.3Paradigma	19
2.4Hipotesis	19

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	20
3.2 Desain Penelitian	20
3.3 Populasi	21
3.4 Sampel	22
3.5Langkah-langkah penelitian	23
3.6 Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran	24
3.7Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
3.7.1 Variabel Penelitian	26
3.7.2 Definisi Operasional Variabel	26
3.8Teknik Pengumpulan Data	27
3.8.1 Tes.....	27

3.8.2 Kepustakaan	29
3.8.3 Dokumentasi	30
3.8.4 Wawancara	30
3.8.5 Observasi	30
3.9 Instrumen Penelitian	31
3.10 Uji Persyaratan Instrumen	31
3.10.1 Uji Validitas.....	31
3.10.2 Uji Realibilitas	32
3.11 Uji Linieritas.....	33
3.11.1 Uji Regresi Linier Sederhana	33
3.12 Uji Analisis / Uji Hipotesis	34
3.13 Uji Prasyarat	35
3.13.1 Uji Normalitas	35
3.13.2 Uji Homogenitas	36
3.13.3 Uji Korelasi Spearman	37

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	38
4.1.2 Visi dan Misi, SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	40
4.1.2.1 Visi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	40
4.1.2.2 Misi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	40
4.1.2.3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan.....	41
4.2 Pelaksanaan Pembelajaran	43
4.2.1 Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen	43
4.2.2 Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol	49
4.3 Uji Persyaratan Instrumen	54
4.3.1 Uji Validitas.....	55
4.3.2 Uji Reliabilitas	55
4.4 Data Hasil Penelitian	56
4.5 Analisis Data Hasil Penelitian	58
4.5.1 Uji Normalitas	58
4.5.1.1 Perhitungan Normalitas <i>PostTest</i> Kelompok Eksperimen ..	58
4.5.1.2 Perhitungan Normalitas <i>PostTest</i> Kelompok Kontrol	61
4.5.2 Uji Homogenitas	64
4.6 Uji Analisis Data	65
4.6.1 Uji Linieritas	65
4.6.2 Uji Linier Sederhana.....	65
4.6.3 Uji Hipotesis	66
4.6.4 Uji Korelasi Spearman.....	67
4.7 Pembahasan	68

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	69
5.2. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRA

DAFTAR TABEL

2.1 Aspek Kemampuan Berpikir Kritis
3.1 Data Populasi
3.2 Anggota Sampel
3.3 Rubrik Penyeleksian Analitik
3.4 Kisi-kisi Instrumen Soal
3.5 Kriteria Reliabilitas
4.1 Daftar Nama Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
4.2 Daftar Nama Guru dan Karyawan
4.3 Anggota Kolompok Diskusi
4.4 Hasil <i>Posttest</i> 1 Kelompok Eksperimen
4.5 Hasil <i>Posttest</i> 2 Kelompok Eksperimen
4.6 Hasil <i>Posttest</i> 3 Kelompok Eksperimen
4.7 Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
4.8 Hasil <i>Posttest</i> 1 Kelompok Kontrol
4.9 Hasil <i>Posttest</i> 2 Kelompok Kontrol
4.10 Hasil <i>Posttest</i> 3 Kelompok Kontrol
4.11 Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol
4.12 Hasil Uji Validitas
4.13 Rekapitulasi Nilai Kelompok Eksperimen
4.14 Rekapitulasi Nilai Kelompok Kontrol
4.15 Daftar Distribusi Frekuensi Data Kelompok Eksperimen
4.16 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> kelompok Eksperimen
4.17 Daftar Distribusi Frekuensi Data Kelompok Kontrol

- 4.18 Uji Normalitas Data *Posttest* kelompok Kontrol
- 4.19 Hasil Uji Homogenitas.....
- 4.20 Menghitung Rumus.....

DAFTAR LAMPIRAN

A. Rencana Judul Penelitian Kaji Tindak Sekripsi	71
B. Rekomendasi Menjadi Pembahas Seminar Usulan Sekripsi.....	72
C. Halaman Pengesahan Proposal Penelitian	73
D. Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing	74
E. Surat Penelitian Pendahuluan.....	75
F. Surat Izin Penelitian	76
G. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	77
H. Validitas Butir Soal	78
I. Uji Reabilitas	82
J. Hasil Postest Kelompok Eksperimen	90
K. Hasil Postest Kelompok Kontrol	94
L. Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen	98
M. Uji Normalitas Data Kolompok Kontrol.....	102
N. Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	104
O. Uji Homogenitas	106
P. Uji Hipotesis	107
Q. Kunci Jawaban <i>posttest</i>	115
R. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	119
S. Silabus Pembelajaran	127
T. Foto Kegiatan Pembelajaran	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sedangkan pengajaran dan atau pelatihan adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau melatih "(Depdiknas, 2008:353). Pendidikan berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi individu menurut ukuran normative, dengan mengenyam pendidikan, pola fikir dan potensi yang dimiliki individu dapat berkembang, serta lebih fleksibel dalam menghadapi masalah hidup. Pendidikan memiliki peranan penting bagi suatu Negara yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, baik dari segi intelektual, mental, maupun spiritual. Pendidikan menjadi suatu keharusan bagi setiap individu agar mampu mengikuti perubahan global. Setiap individu dituntut memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan juga harus memiliki keterampilan.

Proses perubahan seseorang yang asalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari belajar dan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kewajiban seorang guru adalah memberikan bantuan kepada murid

agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan membantu para siswanya agar dapat menerima pelajaran yang mereka sampaikan dengan baik, yaitu dengan memilih model yang baik dalam pembelajaran. Model yang baik dan di rasa cocok adalah model yang dapat meningkatkan kognitif dan kreatifitas siswa. “Model pembelajaran adalah suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut”(Abidin,2014:117).

Dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat menjadi penunjang dan membimbing dalam mengembangkan kemampuan berpikir terutama kemampuan berpikir kritis siswa, dengan berpikir kritis, anak tidak hanya menerima informasi begitu saja, melainkan dengan mempertanyakannya. Sehingga kelak bisa menilai suatu informasi dan memecahkan masalah dengan tepat dan akurat. “Berpikir kritis adalah proses disiplin yang secara intelektual aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh, pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai panduan untuk kepercayaan dan tindakan ”(Tawildan Liliyansari,2013:7). Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, proses belajar mengajar masih belum optimal. Guru masih menjadi titik pusat dalam pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang pasif pada saat pelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu memecahkan masalah dan mencari solusi atau jalan keluar dari masalah tersebut, karena siswa bergantung pada

guru. Guru sudah mencoba berbagai alternatif dan metode dalam pembelajaran, namun masih saja pembelajaran belum optimal. Contohnya pada saat diskusi kelompok dan presentasi di kelas, banyak siswa yang pasif dalam mengeluarkan pendapat.

Proses pembelajaran yang kurang optimal tentu akan menghambat peningkatan kemampuan berpikir siswa termasuk kemampuan berpikir kritis, dimana hal tersebut sebut termasuk keranah kognitif. “ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari masih rendahnya nilai hasil belajar kognitif siswa” (Sudijono,1996:49). Nilai hasil belajar siswa pada ulangan harian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah ibu Siti Komariah,S.Pd, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang belum mencapai KKM, dikatakan siswa sudah mencapai KKM ketika seorang siswa memperoleh nilai 75. Selain itu pada saat pembelajaran, siswa belum optimal melakukan serangkaian kemampuan berpikir kritis yang mengarah pada indicator kemampuan berpikir kritis (Hasil Wawancara 30 Agustus 2016).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung selain nilai yang diperoleh pada Mata Pelajaran Sejarah rendah, yaitu dari 30 siswa, 7 siswa yang dikatakan memenuhi KKM dan 23 siswa lainnya belum memenuhi KKM, Selain itu siswa juga belum melakukan serangkaian kegiatan kemampuan berpikir kritis yang mengarah pada

indicator kemampuan berpikir kritis. "indicator kemampuan berpikir kritis diantaranya intreprestasi, analisis, evaluasi, inferensi dan penjelasan "(Facione 1990 dalam buku Tawildan Liliyansari,2013:9). Misalnya, dalam kegiatan diskusi dan presentasi, siswa masih banyak yang pasif dan kurang mengeluarkan pendapat, kurangnya keterampilan beradu pendapat dengan sumber yang jelas.

Kurangnya kemampuan mengevaluasi apa yang dikatakan orang lain dan menerima begitu saja sebagai kebenaran, sehingga tidak memunculkan ide-ide baru dan menemukan pengetahuan baru yang ditemukanya di dalam proses belajar mengajar. dengan adanya berpikir kritis, siswa dapat memecahkan permasalahan pada saat belajar di dalam kelas, memecahkan permasalahan menggunakan proses berpikir, bagaimana mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Dalam proses pembelajaran, berpikir kritis sangat penting diterapkan oleh siswa. Cara yang dapat dilakukan agar tujuan tersebut tercapai adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan keadaan siswa di kelas, yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

Model *Problem Based Instruction* adalah sebuah model pembelajaran yang dimulai dengan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi di benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. (Ratumanan, 2002:123). Lebih lanjut lagi salah satu kelebihan model *Problem Based Instruction* adalah untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan model *Problem Based Instruction* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Menurut Trianto 2009:94 salah satu tujuan pengajaran model pembelajaran *problem based instruction* adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, model pembelajaran *problem based instruction* memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak hanya berpikir sesuai yang bersifat konkret, tetapi lebih berpikir terhadap ide-ide yang abstrak dan kompleks.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XSMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

“Apakah ada Pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.3 Tujuan, Kegunaan dan Ruang lingkup Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui Pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.3.2 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi siswa, model *Problem Based Instruction* diterapkan agar siswa lebih mudah memahami konsep sejarah dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru, memberikan informasi tentang model *Problem Based Instruction* agar mata pelajaran lebih memberi kreativitas guru dalam mengajar agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak lagi monoton dan didominasi oleh guru dalam penyampaian isi materi.
- c. Bagi peneliti, sebagai calon guru penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan menambah pengalaman dalam mendidik siswa.

1.3.3 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

a. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosialkhususnya Pendidikan Sejarah.

b. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

c. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

d. Ruang Lingkup Wilayah

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

e. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2016/2017.

REFERENSI

- Abidin Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama. Hal 117
- Arsip Data Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Muh Tawil dan Liliyansari. 2013. *Berpikir Kompleks*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Hal 7
- Sudijono Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 49
- Ratumanan. 2002. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 123
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta . Kharisma putra utama. Hal 94

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian yang akan dijadikan landasan teori-teori atau konsep-konsep yang akan dilakukan

2.1.1 Konsep Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang. Menurut Badudu dan Zain (2001: 1031), Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi. Atau dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Hugiono dan Poerwantana juga berpendapat bahwa pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek (Poerwanta, 1987: 47).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang dapat mengubah dan membentuk sesuatu yang lain. Atau dapat dikatakan perlakuan yang memberikan efek perubahan pada benda atau seseorang yang diberi tindakan. Perubahan

ini dapat berupa perubahan bentuk, sifat dan sebagainya. Penelitian ini diharapkan adanya perubahan hasil belajar mata pelajaran sejarah yang lebih baik.

2.1.2 Konsep Penggunaan model Pembelajaran

Para pakar pendidikan sering menganjurkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media yang lengkap, sesuai dengan keperluan dan menyentuh berbagai indra. Untuk memenuhi keperluan itu, maka penggunaan model pembelajaran adalah salah satu alternatif pilihan yang baik untuk pengajaran dan pembelajaran yang berkesan.

Pembelajaran dengan menngunakan model pembelajaran mempunyai banyak keunggulan dibandingkan pembelajaran konversi. Pembelajaran dengan pengunaan model pembelajarandiharapkan meningkatkan berpikir kritis belajar siswa, dimana dengan berpikir kritis yang meningkat maka tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik. Pengunaan model pembelajaran diharapkan siswa dapat menwujudkan proses pembelajaran yang menarik dan mengesankan sehingga proses pembelajaran siswa tidak membosankan.

2.1.3 Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya yang merupakan alat sebagai pencapaian tujuan

pembelajaran,yang mana model pembelajaran lebih bersifat prosedural berisikan tahapan model pembelajaran tertentu (Hamzah. B Uno,2008:02).Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional,yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Guna mencapai hasil belajar siswa di sekolah yang maksimal dan memadai, diperlukan kreativitas guru dalam menjalankan proses pembelajarannya (M. Hosnan, 2014:337), jadi, model pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan prosedural yang merupakan bungkus dari serangkaian metode, pendekatan oleh seorang guru dalam mengajar, sehingga dapat mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

2.1.4 Konsep Model *Problem Based Instruction*

Model adalah seperangkat langkah atau prosedur secara urut dalam mengerjakan suatu tugas (Gafur, 2012:23).Model merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran,maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran (Yamin, 2013:17).Model *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang

membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Model *Problem Based Instruction* adalah pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dan mata pelajaran. Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* siswa menuntut siswa lebih kreatif dalam pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dengan mempraktekkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yaitu sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Adapun kelebihan dan kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah:

- a. Kelebihan
1. Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan cara yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa.

3. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran siswa.
 4. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam dunia nyata.
 5. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
 6. Melalui Pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
 7. Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
 8. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
 9. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
 10. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- b. Kelemahan
1. Manakala tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
 2. Keberhasilan setrategi pembelajaran melalui *Problem Solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
 3. Tanpa pemahaman mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang di pelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. (Wina Sanjaya, 2006:220-221)

Problem Based Instructin memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak hanya sekedar berpikir sesuai yang bersifat konktrit, tetapi lebih berpikir terhadap ide-ide yang abstrak dan kompleks . dan melatih kepada peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (Trianto, 2009:95)

Berdasarkan penjelasan di atas tentang model Problem Based Instruction peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Instruction merupakan suatu model pembelajaran yang penerapannya menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dan mata pelajaran. Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi dan menuntut siswa agar lebih kreatif dalam pemecahan masalah dan berpikir kritis.

2.1.5 Konsep Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru menurut Heong, dkk (2011). Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru. Macam-macam berpikir tingkat tinggi menurut Tawil dan Liliyansari (2013:4) berpikir analisis, berpikir kritis, berpikir logis dan berpikir sistematis.

Berpikir merupakan suatu aktivitas yang melibatkan kerja otak yang melibatkan kehendak dan perasaan seseorang. Ketika seseorang sedang

mengalami suatu permasalahan, maka dia akan berpikir bagaimana cara mencari cara untuk memecahkan masalah tersebut.

Berpikir yaitu:

1. Pembentukan pengertian yaitu melalui proses mendeskripsi ciri-ciri objek yang sejenis menglasifikasi cirri-ciri yang sama mengabstraksi dengan menyisihkan, membuang, dan menganggap ciri-ciri yang hakiki.
 2. Pembentukan pendapat, yaitu meletakan hubungan antar dua buah pengertian atau lebih yang hubungan itu dapat dirumuskan secara verbal berupa pendapat menolak, pendapat menerima atau mengiakan, dan pendapat asosiatif yaitu mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan suatu sifat pada suatu hal.
 3. Pembentukan keputusan yaitu penarikan kesimpulan yang berupa keputusan sebagai hasil pekerjaan akal berupa pendapat baru yang dibentuk bedasarkan pendapat-pendapat yang sudah ada.
- (Thobroni, 2015:129).

Berpikir bagaimana memecahkan suatu permasalahan. Pemecahan masalah terjadi ketika dalam diri seseorang ada suatu persoalan yang mengganggu baik secara fisik maupun mental yang dapat terselesaikan dan mengambil keputusan secara tepat dari masalah tersebut. Dalam hal ini seorang akan berpikir secara kritis untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Berpikir kritis yaitu berpikir untuk :

1. Membandingkan dan mempertentangkan berbagai gagasan
 2. Memperbaiki dan memperhalus
 3. Bertanya dan verifikasi
 4. Menyaring, memilih dan mendukung gagasan
 5. Membuat keputusan dan timbangan
 6. Menyediakan landasan untuk suatu tindakan
- (Surya, 2015:123).

Berpikir kritis menurut Muhibbin Syah (2012:123) adalah perwujudan dari perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Menurut Ennis dalam Hassoubah (2007:87) berpikir kritis

adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Menurut Yatini Ay dalam Emzir (2014:255) berpikir kritis adalah cara berpikir tingkat tinggi atau berpikir dengan menghasilkan kemampuan mengidentifikasi suatu masalah, menganalisis masalah tersebut, dan menentukan langkah-langkah pemecahan, membuat kesimpilan serta mengambil keputusan. Berpikir kritis memiliki beberapa komponen aspek di dalamnya yang mana dari komponen tersebut dapat diketahui tingkatan kemampuan berpikir kritis seseorang. Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam ranah kemampuan berpikir kritis sebagaimana dinyatakan oleh Facione adalah sebagai berikut :

Tabel 3.Aspek Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator
1	Interpretasi : Mengenali, mengklasifikasi, dan menjelaskan fakta sejarah.
2	Analisis : Mengidentifikasi masalah dan menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
3	Evaluasi : Menilai kredibilitas informasi/pernyataan.
4	Inferensi : Menentukan inferensi (kesimpulan) fakta sejarah.
5	Penjelasan : Menjelaskan data berdasar argumen yang meyakinkan dan menyajikan bukti fakta sejarah.

Sumber: Facione (dalam *Delphi Report*, 1990:6).

Berdasarkan uraian mengenai pengertian berpikir, berpikir kritis, dan aspek-aspek berpikir kritis di atas, dapat disimpulkan bahwasannya berpikir kritis adalah merupakan bagian proses berpikir pada tingkatan

yang paling tinggi. Berpikir kritis dapat dikatakan sebagai proses berpikir yang beralasan dan reflektif menggunakan analisis guna memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan berpikir kritis sendiri dapat diukur dengan memperhitungkan aspek-aspek berpikir kritis yang meliputi kemampuan menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi menginferensi, dan menjelaskan. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan memfokuskan pada salah satu aspek kemampuan berpikir kritis yaitu aspek “analisis”.

Kegiatan berpikir kritis akan diterapkan agar proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah agar siswa memahami serta mengembangkan kemampuan berpikirnya secara dalam tentang Pelajaran Sejarah.

Kemampuan seseorang dalam berpikir kritis dapat dikenali dari tingkah laku yang diperlihatkannya selama proses berpikir, misalnya keterampilan dalam mengintresiasi sebuah gambaran, memahami dan menjelaskan tentang suatu masalah, keterampilan dalam menganalisis sebuah gambaran yang mengidentifikasi dan mengabarkan suatu hubungan, keterampilan menginferensikan suatu unsur-unsur untuk menyimpulkan masalah, keterampilan evaluasi suatu bentuk kegiatan atau kemampuan untuk menguji kebenaran, dan keterampilan penjelasan yaitu suatu kemampuan yang menjelaskan pemikiran-pemikiran berdasarkan bukti. Keterampilan analisis adalah salah satu keterampilan yang ada pada kemampuan berpikir kritis.

“Ada dua faktor penting yang menunjang kecakapan berpikir yaitu disposisi dan kecakapan .disposisi merujuk pada ciri afektif dan dipositional yang dibawa seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas berpikir seperti melaksanakan tugas-tugas berpikir seperti keterbukaan pikiran, usaha untuk mendapatkan informasi yang baik, dan kepekaan terhadap keyakinan, perasaan, dan pengetahuan orang lain. Kecakapan merujuk pada keterampilan kognitif yang diperlukan untuk berpikir secara kritis, seperti tindakan memusatkan, keterampilan analisis atau menganalisis” Bruning 2014 dalam Muhammad Surya,2015:125).

2.2 Kerangka Pikir

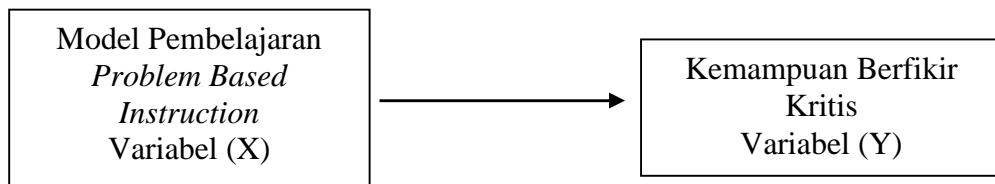
Setiap proses pembelajaran yang dilakukan sudah tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui proses belajar tersebut. Salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis, dimana melalui kemampuan tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan serta mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya sehingga memunculkan pengetahuan dan pemikiran yang baru agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis di dalam kelas, maka Pembelajaran Sejarah harus dirancang sebaik mungkin. Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih terberpikir kritis untuk belajar dan mudah memahami konsep-konsep dalam materi yang dipelajari.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi lebih berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat seperti siswa mengkonstruksi konsep, menemukan masalah, merumuskan masalah serta melibatkan keterampilan dasar yang dimiliki. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat

menumbuhkan kreatifitas siswa di dalam kelas sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan proses pembelajaran guru akan melakukan pendahuluan dengan menjelaskan kompetensi yang ingin di capai. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar, setelah itu guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. Eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah melalui pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah, setalah itu guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, kemudian guru membantu siswa untuk melakukan refleksi ataupun evaluasi. Diakhir pertemuanguru memberikan soal untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah, siswa dituntut mandiri dan kreatif dalam memecahkan masalah. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif didalam kelas, dan juga lebih peka terhadap masalah sosial yang ada di sekitar, tidak hanya menjadi pendengar dan pencatat atas apa yang disampaikan oleh guru akan tetapi siswa diajak untuk berperan penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2.3 Paradigma



Keterangan :

→ : Garis Hubungan

2.4 Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

H_1 = Ada pengaruh yang yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

REFERENSI

- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- B Uno Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: BumiAksara. Hal 2
- M. Hosnan, 2014:337), Muhammad Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalib Indonesia. Hal 337
- Gafur Abdul.2012.*Desain Pembelajaran*.Yogyakarta: Ombak. Hal 23
- Yamin, dan Martinis.2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran* . Jakarta : Gaung Persada Press group. Hal 17
- Sanjaya Wina.2006. *Strategi Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 220-221
- Tawil Muhammad dan Liliasari.2013. *Berpikir Kompleks*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar. Hal 4
- M. Thobroni.2015.*Belajar&Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. Hal 129
- Syah Muhibbin (2012:123). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers. Hal 123
- Hassoubah, zaleha izhap (2007:87). Mengasah pikiran kreatif dan kritis. Bandung: nuansa. Hal 87
- Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 255
- SuryaMuhammad.2015.*Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009 Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta. Kharisma Putra Pusaka. Hal 123

BAB III **METODE PENELITIAN**

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti(Sukardi, 2008:19). Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh sugiyono “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2015:2).Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis untuk memecahkan masalah dan mendapatkan jawaban yang tepat.Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen semu, yaitu menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan metode pendekatan kuantitatif.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan tipe *Posttest-Only Control Group Design*. Desain ini digambarkan sebagai berikut :

R	X	O ₂
R		O ₄

Posttest-Only Control Group Design . Desain ini di baca terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol (Sugiyono,2015:116). Kelas eksperimen diberi perlakuan (X), sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (Y), setelah dilakukanya *Treatment* dengan menggunakan model *Problem Based Instuction* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan metode yang konvensional, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *Posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen.

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:117).

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2012:53.)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X 1	15	15	30
2	X 2	9	21	30
3	X 3	15	16	31
4	X 4	12	18	30
	Jumlah	51	70	121

Sumber :Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung 2016/2017.

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Menurut Syofian Siregar sampel adalah suatu prosedur pengambilan, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menetukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simpel Random Sampling*. Teknik *Simpel Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel (Syofian siregar, 2012). Mengenai besar kecilnya sampel tidak ada ketetapan mutlak artinya tidak ada ketetapan berapa persen suatu sampel harus diambil (Margono, 2007:123). Maka dengan itu peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada yakni sebesar 25% dengan perhitungan $\frac{25}{100} \times 121 = 30,25$ dibulatkan menjadi 30, jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 30 siswa

Penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara mengundi setiap siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk menentukan

kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. . Jumlah anggota sampel

No	Kelompok	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Eksperimen	9	21	30
2	Kontrol	12	18	30

Sumber : olah data peneliti

3.5 Langkah langkah penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa langkah penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pendahuluan, penelitian pendahuluan ini dilakukan sebagai observasi awal untuk mencari data sementara mengenai subjek yang akan diteliti.
2. Menentukan populasi dan sampel dari subjek penelitian.
3. Menetapkan dan menyusun materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Membuat instrumen penelitian
6. Melakukan uji validitas instrumen
7. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas
8. Menerapkan instrumen
9. Melakukan evaluasi dari penerapan
10. Melakukan kesimpulan dari hasil penelitian
11. Membuktikan hipotesis

3.6 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada langkah awal ini guru mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi dan apresiasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat dan membagi murid ke dalam kelompok diskusi sesuai dengan model *Problem Based Instruction*. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Instruction* sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

(Kokom Komalasari, 2010:58)

Maka guru mengurutkan langkah-langkah lebih sistematis.

1. Untuk kelas eksperimen adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok membagi tugasnya masing-masing.
- b. Guru membagikan topik permasalahan pada masing-masing kelompok.
- c. Setiap kelompok membaca topik permasalahan dan berinteraksi dengan teman satu kelompok untuk mendiskusikan materi. Pada

tahap ini, jika ada yang tidak mengerti oleh masing-masing kelompok, guru atau web internet bisa sebagai tempat bertanya dan menemukan pemecahan .

- d. Setiap kelompok bekerja sama mengidentifikasi, meneliti, serta menganalisis topik permasalahan dengan mencari data bisa melalui buku, internet, atau bertukar pendapat dengan anggota kelompok masing-masing.
- e. Setelah topik permasalahan terpecahkan, setiap anggota kelompok menulis catatan kecil atas permasalahan dan membahas catatan dari catatan kemudian dituliskan dalam bentuk hasil tertulis.
- f. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk melakukan persentasi. Dan kelompok lain mengamati, mencermati, dan membandingkan hasil persentasi. Masing-masing anggota kelompok melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi terhadap laporan yang akan dikumpul.
- g. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, yaitu penarikan kesimpulan yang dilanjut dengan pemberian *Posttest*.

2. Untuk kelas kontrol adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :
 1. Guru mengajar dengan model konversional
 2. Pada kegiatan akhir dilanjut dengan pemberian *posttest*.

3.7 Variable Penelitian dan Definisi Oprasional

3.7.1 Variable Penelitian

Variabel adalah pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Margono, 2007:133). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas : Model pembelajaran *Problem Based Instruction*.
- b. Variabel terikat : Kemampuan berpikir kritis

3.7.2 Definisi Oprasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi oprasional tentang variabel yang akan diteliti. “Definisi operasional variabel bebas maupun variabel terikat akan membantu peneliti untuk mengarahkan dan memberikan batasan bagi operasionalisasi suatu eksperimen” (Latipun, 2002:42). Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah suatu model dimulai dengan menggunakan penerapan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dan mata pelajaran. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diharapkan dapat mengumpulkan data, menjelaskan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah bersama teman, kemudian

mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas berpikir, dan memecahkan masalah ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan model ini adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir kritis adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menerima suatu pengetahuan dengan model *Problem Based Instruction* yang terlihat dari nilai setelah mengikuti tes yang telah dilakukan. Pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan tes untuk melakukan pengukuran. Tes yang digunakan berupa tes *Essay* atau uraian objektif yang akan diberikan kepada siswa dengan soal sebanyak (5) butir soal *Posttest*.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.1 Tes

Tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandardisaksikan, dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok ”(Masidjo,1995:38). “Tes pada hakikatnya adalah serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan oleh peserta

didik yang hasilnya digunakan untuk kemajuan peserta didik” (Daliman, 2013:1). Dalam hal ini kemampuan yang akan diukur dengan menggunakan tes ialah kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis termasuk ke dalam ranah kognitif yang mana terdapat aspek pemahaman, penerapan, dan penalaran. “Berpikir kritis dan kreatif digunakan dalam upaya memecahkan masalah (*problem solving*). Pemecahan masalah yaitu menggunakan (yaitu mentransfer) pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau situasi yang sulit” (Ormrod, 2009:393).

Berdasarkan keterkaitan konsep tes dan konsep kemampuan berpikir kritis, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes yang berbentuk *Esay* atau uraian. “Tes *Esay* adalah suatu bentuk tes tertulis yang susunanya tediri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa” (Sukardi, 2008:94).

“Berdasarkan penyekoranya, soal bentuk uraian dikelasifikasikan menjadi uraian objektif dan uraian nonobjektif. Soal bentuk uraian objektif menuntut sekumpulan jawaban dengan pengertian atau konsep tertentu sehingga penyekoranya dapat dilakukan secara objektif. Sementara itu, soal bentuk uraian non objektif menuntut jawaban berupa pengertian atau konsep berdasarkan pendapat masing-masing siswa sehingga penyekoranya lebih sulit untuk dilakukan secara objektif (dapat mengandung unsur subjektifitas” (Kusaeri dan Purwanto, 2012:136).

Pedoman pensekoran tes uraian objektif yang dapat digunakan agar hasilnya konsisten (*Reliebel*).

“Pertama, gunakan kriteria penyekoran yang telah ditetapkan sebelumnya untuk meminimalisir pengaruh yang tak diduga sehingga menyebabkan bias. Oleh karena itu, ketika melakukan penyekoran butir tes uraian, guru harus membuat batasan yang jelas tentang suatu jawaban yang bagus. Batasan-batasan dari jawaban itu dikenal sebagai rubrik. Rubrik penyekoran biasanya diklasifikasikan ke dalam analitik dan holistik. Rubrik penyekoran analitik mengidentifikasi jawaban dari berbagai aspek atau dimensi yang berbeda dan skor guru pada masing-masing dimensi diletakan secara terpisah. Pada rubrik penyekoran holistik, guru memberikan suatu skor tunggal berdasarkan pada keseluruhan jawaban siswa. Rubrik penyekoran holistik sering kurang detail dibandingkan dengan rubrik penyekoran analitik”(Kusaeri dan Purwanto,2012:139).

Tabel 4. Rubrik Penyekoran Analitik

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen soal

Indikator	Sub bahasan dan pokok bahasan	Jumlah soal
Interpretasi	Menguraikan tradisi sejarah masyarakat masa praaksara	1
Analisis	Mengambarkan/melukiskan keadaan sosial dan kepercayaan masyarakat praaksara	1
Evaluasi	Memperinci/meringkas kehidupan masyarakat praaksara pada masa itu	1
Inferensi	Mengaitkan teori-teori asal mula kehidupan masyarakat praaksara dengan bukti-bukti yang ada	1
Penjelasan	Menganalisis kesamaan tradisi masyarakat praaksara di dunia dan di Indonesia	1
Jumlah		5

Sumber : Olah Data Peneliti

3.8.2 Kepustakaan

Untuk teknik kepustakaan yang peneliti lakukan bertujuan untuk mencari data yang berkaitan dengan penulisan dalam penelitian yang dilakukan. Data yang dicari ialah konsep-konsep menurut para ahli untuk mendukung dan memperkuat pernyataan peneliti.

3.8.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:206). Pada penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa dan nilai kelas X Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

3.8.4 Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui keaslian dari data yang didapat serta data dokumentasi yang telah dilakukan.

3.8.5 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan menatap kejadian, gerak, atau proses yang ada disekitar. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkatan keterampilan berargumentasi yang dimiliki siswa. Untuk mendapatkan data observasi, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek-objek dalam penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek-objek dalam penelitian. Observasi ini dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

3.9 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015:102) dengan merujuk pada penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan tes uraianobjektif.

3.10 Uji Prasyarat Instrumen

3.10.1 Uji Validitas

Salah satu yang menjadi ciri bahwa suatu soal itu dikatakan bermutu adalah jika soal tersebut mampu membedakan tingkat kemampuan masing-masing siswa “Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah derajat yang menunjukan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur” (Sukardi, 2003:122). Sebelum instrumen digunakan di kelas sampel maka harus di uji menggunakan uji validitas. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan validitas kontruksi.

“Validitas kontruksi dari suatu tes hasil belajar dapat dilakukan penganalisisanya dengan jalan melakukan pencocokan tentang aspek-aspek berpikir yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut, dengan aspek-aspek berpikir yang dikehendaki untuk diungkap oleh tujuan intruksional khusus.dengan demikian seperti halnya pada penganalisisan validitas isi kegiatan menganalisis validitas kontruksi ini dilakukan secara rasional, dengan berpikir kritis atau menggunakan logika” (Sudaryono DKK, 2012:107).

Rumus yang digunakan adalah rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot XY - (\bar{X})(\bar{Y})}{\sqrt{\{(n \cdot \bar{X}^2) - (\bar{X})^2\} \cdot \{(n \cdot \bar{Y}^2) - (\bar{Y})^2\}}}$$

Keterangan :

X : jumlah skor tiap butir

Y : jumlah skor total

n : banyaknya sampel

(Misbahudin dan Iqbal Hasan 2004,307)

Penentuan valid atau tidaknya setiap butir instrumen tersebut, nilai-nilai koefesien korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai standar indeks validitasnya (Misbahudin dan Iqbal Hasan 2004,307).

3.10.2 Uji Realibilitas

Reabilitas merujuk pada konsistensi suatu pengukuran. Artinya, bagaimana skor tes konsisten dari pengukuran yang satu ke lainnya (Suprananto, 2012:82). Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

(Arikunto,2010: 109).

Berikut interpretasi koefisien reabilitas seperti yang terlihat dalam tabel

berikut:

Tabel 6. Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber : (Arikunto, 2010: 75)

Instrumen dapat dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi dan sangat tinggi apabila nilai kriteria soal yang digunakan dalam instrumen 0,60 sampai dengan 1,00.

3.11 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJKreg(\frac{b}{a})}{RJKres}$$

Keterangan:

RJKreg(b/a) : Rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a
 RJKres : Rata-rata jumlah kuadrat residu
 (Syofian Siregar, 2013:285)

Keputusan uji:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $a = 0,05$, dk pembilang = 1, dan dk penyebut = $n-2$, maka regresi tersebut linier

3.11.1 Uji regresi linier sederhana

Kegunaan uji regresi linier sederhana adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based instruction* terhadap

kemampuan berpikir kritis., dengan menghitung persamaan regresinya maka dapat memprediksi besaran nilai variabel terikat (dependent) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent).

$$Y = a + b \cdot X$$

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

Dengan:

$$b = \frac{n \cdot \bar{XY} - \bar{X} \cdot \bar{Y}}{n \cdot \bar{X^2} - (\bar{X})^2}$$

$$a = \frac{\bar{Y} - b \cdot \bar{X}}{n}$$

(Syofian Siregar, 2014: 284).

3.12 Teknik Analisis Data / Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dianalisis untuk mengetahui berpikir kritis. Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa positif atau negatif, selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi person. Rumus koefisien korelasi person (r) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variable interval / rasio (Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013: 66):

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Besarnya koefisien korelasi diuji keberartiaanya untuk mengetahui apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak dengan menggunakan uji t, yakni:

$$t_{hitung} = \sqrt{\frac{n-2}{1-(r)^2}}$$

Kriteria uji : H_0 diterima jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, dengan $t_{tabel} = t_a(dk = n - 2)$ dan $\alpha = 0,05$.

Tabel 3.7 Taraf Signifikansi

No	Nilai Korelasi (r)	Taraf Signifikansi
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Syofian Siregar (2013: 337).

3.13 Uji Persyaratan

3.13.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasi, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat* menurut Sudjana (2005: 273).

Hipotesis :

H_0 : kedua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : kedua kelompok data dari populasi tidak berdistribusi normal

1) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

2) Statistik Uji

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

keterangan:

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya pengamatan

3) Keputusan Uji

Tolak H_0 jika $x^2 \geq x_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan taraf α = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya H_0 diterima.

3.13.2 Uji Homogenitas

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (data penelitian mempunyai varians yang homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (data penelitian mempunyai varians yang tidak homogen)

Taraf nyata : 5%

Statistik uji :

$$F_{\text{hitung}} : \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Perhitungan :

Varians terbesar
Varians terkecil

$$F_{\text{hitung}} : \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Kriteria uji :

Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{(n_1 - 1, n_2 - 1)}$

(Sudjana, 2005:250).

3.13.3 Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi spearman merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variable bila datanya berskala ordinal.

$$r = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

REFERENSI

- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Hal 19
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Hal 2
- Ibid.* 116
- Ibid.* 117
- Sukardi, M. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 53
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta. Hal 118
- Siregar Syofian. 2012. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal 112
- Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Refika Aditama. Bandung. Hal 58
- Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press. Hal 42
- Masidjo.1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta:Kanisius. Hal 38
- Daliman.2013.*Teknik Penyusunan dan Pembuuan Tes Hasil Belajar Ilmu Sosial Serta Pengelolaanya*. Yogyakarta: Ombak. Hal 1
- Ormrod, J. E. 2009. *Education Psychology, Developing Learners*. Ohio:Carlisle Communication, Ltd. Hal 393
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. Hal 94
- Kusaeri dan Purwanto.2012.*Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*.Jakarta:Graha Ilmu. Hal 136
- Ibid.* 139

Sugiyono. Op.cit, 102

Sudaryono. (2012:107) *Dasar – Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Graha ilmu. Hal 107

Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 307

Ibid.

Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 82

Misbahudin, dan Iqbal Hasan, (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara. Hal 66

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *problem based instruction* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahunajaran 2016/2017.

5.2 Saran

Banyak model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model *Problem Based Instruction*. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction* menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi guru, model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi siswa, dituntut untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, menguasai materi dan mampu memecahkan masalah dalam kegiatan belajar.
3. Bagi sekolah, seharusnya agar dapat melengkapi sumber bahan bacaan, sehingga materi lebih cepat dikuasai oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur.2012.*Desain Pembelajaran*.Yogyakarta: Ombak
- AnasSudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daliman.2013.*Teknik Penyusunan dan Pembukuan Tes Hasil Belajar Ilmu Sosial Serta Pengelolaanya*. Yogyakarta: Ombak.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan :Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah B Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hassoubah, zalehaizhap (2007:87). Mengasah pikiran kreatif dan kritis. Bandung: nuansa
- Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Refika Aditama. Bandung.
- Kusaeridan Purwanto.2012.*Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta :Graha Ilmu.
- Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Masidjo.1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta:Kanisius
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: BumiAksara
- Misbahudin, IqbalHasan, (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, BumiAksara.

- Muhammad Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalib Indonesia.
- Muhammad Surya.2015.*Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- MuhTawildanLiliasari.2013.*Berpikir Kompleks*. Makasar: Badan Penerbit Univesitas Negeri Makasar.
- M. Thobroni.2015.*Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Muhammad Surya.2015.*Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- MuhibbinSyah (2012:123). *Psikologi Belajar*. Jakarta :RajawaliPers
- Ormrod, J. E. 2009. *Education Psychology, Developing Learners*.Ohio:Carlisle Communication, Ltd.
- Ratumanan. 2002. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses BelajarMengajar yang KreatifdanEfektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siregar Syofian. 2012. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT BumiAksara
- Sudaryono. (2012:107) *Dasar – Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. GrahaIlmu.
- Sudjana. 2005.*Metoda Statistika*. Bandung: Transito
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi.(2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. BumiAksara.
- Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Wina Sanjaya.2006. *Strategi Pembelajaran*.Jakarta: KencanaPrenada Media Group.

Yamin, Martinis.2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran* . Jakarta : Gaung Persada Press group

YunusAbidin. 2014. *DesainSistemPembelajaranDalamKonteksKurikulum 2013*. Bandung: PT RefikaAditama.